

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pembentukan tanggung jawab bisa terjadi dengan adanya Pendidikan formal maupun non formal. Menurut Mustari (dalam Saputri, 2012, hlm.9) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan. Sedangkan menurut Hawari (dalam Saputri, 2012, hlm.9) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kerjasama. Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya (Munir dalam Syafitri, 2017, hlm 57). Tanggung jawab tidak hanya pada dirinya sendiri akan tetapi menurut Mustari (dalam Saputri, 2012, hlm.10) menyatakan bahwa macam-macam tanggung jawab terdiri dari tanggung jawab *personal* dan tanggung jawab *sosial*. *personal responsibility* atau tanggung jawab personal merupakan suatu tindakan dan perilaku terhadap dirinya sendiri seperti Kemandirian dan motivasi merupakan bagian dari *tanggung jawab personal*.

Individu yang memiliki kemandirian tinggi Menurut Farwanto (2013, hlm.14) relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Kemandirian (self reliance) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah (Farmawanto, 2013, hlm.14). Sedangkan Motivasi menurut Kast dan Rosenzweig (dalam Andjarwati, 2015, hlm.14) mendefinisikan Motivasi sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku

yang khas. Seseorang termotivasi menurut Maslow (dalam Andjarwati, 2015, hlm.46) karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Sedangkan *social responsibility* atau tanggung jawab sosial merupakan suatu tindakan dan perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya.

Respect dan Kepedulian merupakan bagian dari *Tanggung jawab social* Kant (dalam Eliasa, I, 2011, hlm.3) menjelaskan bahwa seseorang perlu menghormati dirinya dan orang lain. tentunya hal ini bisa terjadi karena adanya proses pembentukan karakter yang dialami setiap individu. Seorang yang memiliki respect, menghormati seseorang apa adanya tanpa memandang negatif, akan membentuk percaya diri dengan kemampuannya (Eliasa, I, 2011, hal.11). Sedangkan Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama W.J.S Poewadarmintra (dalam Tanpa nama, 1382, hlm.8).

Proses pembentukan tanggung jawab bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Untuk menjadikan manusia berkarakter yang memiliki tanggung jawab perlu adanya suatu Pendidikan yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global (Kewarganegaraan, 2016, hlm.18).

Pendidikan idealnya terjadi di sekolah karena kedudukan sekolah sebagai pusat pembudayaan dan pembiasaan dari masyarakat transisi menuju masyarakat yang dicita-citakan sangatlah mutlak. Sekolah ditempatkan dengan baik untuk mengajarkan nilai-nilai, rasa hormat dan tanggung jawab, dan remaja semakin siap secara perkembangan untuk terlibat dengan gagasan seperti itu (Mergler, 2007, hlm.17). Pasalnya pendidikan di luar sekolah, baik dalam keluarga maupun masyarakat, pada umumnya belum mengandung nilai-nilai masyarakat yang dicita-citakan, seperti prinsip demokrasi, etos kerja, taat azas, perasaan satu nusa satu bangsa, disiplin sosial, disiplin nasional serta sikap rasional belum

membudaya (Darsiharjo, 2013,hlm.1). akan tetapi banyak penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi tantangan yang sangat kompleks seperti krisis moral dan sosial siswa seperti kekerasan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, kejahatan, depresi, dan penyimpangan seksual (Departemen Layanan Kesehatan Amerika Serikat dalam Rahayu, Suherman, & Jabar, 2018,hlm.102).

Penyimpangan pelajar baik tingkat sekolah maupun mahasiswa masih mewarnai dunia pendidikan Indonesia (Widiyatmoko, 2016,hlm.18). Menurut Ardiantofani (dalam Widiyatmoko, 2016,hlm.18-19) data dari media-media terkemuka menyebutkan bahwa pemerkosaan, tawuran, pergaulan bebas dan narkoba adalah pelanggaran yang paling banyak dilakukan. Sejak tahun 2012 hingga 2014 bulan Juli, kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta orang dengan rician per tahun kasus aborsi 750 ribu per tahun atau 7 ribu dalam sehari dan 30 persen pelakunya dalah remaja SMP dan SMA.

Pakar psikologi seksual Zoy Amirin dari Universitas Indonesia, mengutip Sexual Behavior Survey 2011 (dalam Widiyatmoko, 2016,hlm.19), menunjukkan 64 persen anak muda di kota-kota besar Indonesia belajar seks melalui film porno atau DVD bajakan Akibatnya, 39 persen responden ABG usia 15-19 tahun sudah pernah berhubungan seksual, sisanya 61 persen berusia 20-25 tahun Di tambah lagi contohkasus oplosan yang terjadi di cicalengka yang dimuat oleh CNN Indonesia Senin (9/4 2018).

“Korban tewas diduga akibat konsumsi miras oplosan di Kabupaten Bandung mencapai 23 orang. Jumlah pasien miras oplosan di dua RS mencapai 58 orang. Direktur RSUD Cikopo Cicalengka Yani Sumpena mengatakan ada 52 pasien mendapatkan penanganan medis setelah mengonsumsi minuman keras oplosan sebanyak 20 pasien diantaranya meninggal dunia.”

Penyimpangan seperti ini menjadi sesuatu masalah yang sangat besar bagi siswa, orang tua dan Sekolah. Karena, tidak ada masa depan yang lebih baik, yang bisa diwujudkan tanpa kegigihan, tanpa meningkatkan disiplin, tanpa kejujuran, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, dan serta tanpa optimisme (Subianto, 2018,hlm.337).

Thomas Lickona (dalam Mi & Kota, 2003,hlm.3)menyatakan bahwa terdapat tanda-tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu :

“ (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja,(2) Ketidakjujuran yang membudaya,(3) Semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin, (4) pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan, (5) Meningkatnya kecurigaan dan kebencian, (6) Penggunaan bahasa yang memburuk; (7) penurunan etos kerja, (8) Menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara,(9) Meningginya perilaku merusak diri, (10) Semakin kaburnya pedoman moral.”

Upaya yang efektif diperlukan untuk memperbaiki krisis moral dan perilaku tanggung jawab siswa di sekolah dan pada saat yang sama meningkatkan hasil positif siswa Catalano (dalam Rahayu et al., 2018,hlm.102).kegiatan diluar Sekolah atau aktifitas fisik seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa sangatlah diperlukan.Karena, Manfaat langsung aktivitas Fisik termasuk menjaga berat badan yang baik, merasa lebih energik, dan mendorong pandangan lebih baik. berpartisipasi dalam olahraga tim atau individu dapat menambah rasa kepercayaan diri, memberikan peluang untuk berinteraksi sosial, dan memberikan kesempatan untuk bersenang-senang. dan aktivitas fisik umumnya dapat membantu mencegah penyakit jantung, diabetes, dan masalah medis lainnya di kemudian hari (Larsen, 2011,hlm.121).

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yang pertama Ekstrakurikuler Olahraga Seperti Basket,Futsal,Handball,Volly,Badminton dan cabang olahraga lainnya. Kedua ekstrakurikuler non olahraga seperti Teater,KIR,KARISMA,Angklung,Paskibra.Terdapat beberapa tipe kegiatan siswa berdasarkan ekstrakurikuler yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga,siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun.Oleh karena itu dalam penelitian ini Peneliti mengambil judul *Perbandingan Personal Sosial Responsibility Siswa Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Peneliti berharap adanya suatu perbandingan perilaku dan sikap antara siswa yang mengikuti *ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler non olahraga* dan *siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler* yang nantinya akan menjadi suatu rujukan dan mampu menjadi

suatu penyelesaian dan jawaban untuk menyelesaikan krisis tanggung jawab Siswa di Cicalengka.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Berapa Skor rata-rata *Personal Sosial Responsibility* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler non olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler?
- 2) Apakah terdapat Perbedaan *Personal Sosial Responsibility* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler non olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui berapa Skor rata-rata *Personal Sosial Responsibility* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler non olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Personal Sosial Responsibility* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler non olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti sangat berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan *Personal Sosial Responsibility Siswa Siswa* yang Mengikuti *Ekstrakurikuler Olahraga, Non Olahraga* dan Siswa yang tidak mengikuti *Ektrakurikuler*.
- 2) Bagi Orang tua, menjadi solusi kecemasan orang tua terhadap perilaku menyimpang siswa yang terjadi di sekolah. Orang tua bisa lebih selektif dalam memilih kegiatan yang cocok untuk anak anak mereka.
- 3) Manfaat Bagi Lembaga dan Pihak Pengambil Kebijakan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan terarah serta terstruktur yang mampu

menarik minat dan bakat siswa menjadi suatu yang perlu dipertahankan dan dikembangkan serta mengetahui tingkat keberhasilan setiap ekstrakurikuler dalam membina siswa menjadi lebih berprestasi yang mempunyai nilai karakter yang lebih baik.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang merupakan pengenalan dan pemberian informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab dibagi menjadi 2 yaitu tanggung jawab personal dan tanggung jawab sosial. . untuk menjadikan manusia berkarakter yang memiliki tanggung jawab perlu adanya suatu Pendidikan yang lebih baik. Akan tetapi penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi tantangan yang sangat kompleks seperti krisis moral dan sosial siswa seperti kekerasan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, kejahatan, depresi, dan penyimpangan seksual. Oleh karena itu kegiatan diluar Sekolah atau aktifitas fisik seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter Siswa sangatlah diperlukan.

Bab 2 merupakan tinjauan teoritis mengenai topik atau permasalahan *Personal Sosial Responsibility* siswa. kajian pustaka dalam penelitian ini akan menginformasikan mengenai deskripsi *Personal Sosial Responsibility*. Dalam bab ini juga membahas tentang karakteristik *siswa* dan Macam macam kegiatan *Ektrakurikuler*. Pada bab ini peneliti akan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti disertai dengan alasan-alasan yang logis.

Bab 3 merupakan bagian prosedural bagaimana sebuah penelitian dirancang, Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kausal komparasi dimana peneliti akan membandingkan atau untuk mengetahui perbedaan antar yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka

sebanyak 230 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan menggunakan rumus Solvin sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner karya Weidong Li dkk dengan menggunakan 6 *Skala likert*. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang mana analisis data kuantitatif ini menggunakan teknik analisis statistika *ANOVA*. Proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap pengujian data normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

BAB 4 Temuan dan Pembahasan Pada pengujian *Personal Sosial Responsibility* terhadap Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler non olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMA Bina muda Cicalengka. berjumlah 150 orang. dengan hasil rata-rata ekstrakurikuler olahraga sebesar 64,44 point, Untuk hasil rata-rata ekstrakurikuler non olahraga sebesar 64,16 point, dan untuk hasil rata-rata siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler sebesar 63,54 point, sedangkan untuk nilai Minimum *Personal Sosial Responsibility* sebesar 48 point sedangkan untuk nilai Maxsimal *Personal Sosial Responsibility* 84 point. Setelah melalui proses analisis data yang diolah oleh SPSS v.22 dengan metode Anova bahwa tidak terdapat perbedaan *Personal Sosial Responsibility* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Personal Sosial Responsibility* Siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, Non olahraga dan Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*Terdapat pengaruh signifikan hibridisasi TPSR dan PBL dalam meningkatkan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa*”.

BAB 5 Simpulan dalam penelitian ini bahwa *Personal sosial Responsibility* siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikut ekstrakurikuler olahraga, non olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun. Akan tetapi nilai rata-rata *Personal sosial Responsibility* siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler paling tinggi adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan Implikasi dan kontribusi terhadap dunia pendidikanhendaknya melakukan penelitian yang lebih menfokuskan pada indikator-indikator *Personal Sosial Responsibility* siswa yang belum ada pada penelitian ini, seperti *Self Confident* ,*Self Esteem* dan hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mempengaruhi *Personal sosial responsibility*. Sehingga penelitian benar-benar dapat membutuhkan perbandingan *Personal sosial responsibility* siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler.